

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) *AL-FATIHAH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SHALEH
DI DESA TOLADA KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ARFINA RATNANINGSIH

16 0201 0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN(TPA) *AL-FATIH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SHALEH
DI DESA TOLADA KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

ARFINA RATNANINGSIH

16 0201 0092

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, MA**
- 2. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Membentuk Karakter Anak Shaleh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Arfina Ratraningsih, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1662016092, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunafiqsyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022 bertepatan dengan 11 Ramadhan 1443 telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana (S.Pd.).

Palopo, 03 Agustus 2022

TIM PENGUJI

- | | | | |
|---------------------------------|---------------|--|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang |  |) |
| 2. Dr. Mardi Takwin, M.HI | Penguji I |  |) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I | Penguji II |  |) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A | Pembimbing I |  |) |
| 5. Asgar Marzuki, S.Pd.L.M.Pd.I | Pembimbing II |  |) |

Mengetahui

u.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nuzdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610714 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfina Ratnaningsih

NIM : 16.0201.0092

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Meayatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Arfina Ratnaningsih
NIM 16.0201.0092

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Satu

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sebelum melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aefia Razaningsih

NIM : 16.0211.0092

Prodi : Pendidikan Agama Islam

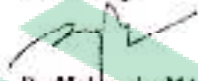
Judul Skripsi : Peranan Timun Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Shaleh Di Desa Tobelo Kecamatan Malangke Kabupaten Larau Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Muhhebin, MA

NIP.19790203 200501 1 006

Tanggal: 15/11/2021

Pembimbing II



Agus Muzaki, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 2001057605

Tanggal: 16/11/2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Shaleh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, yang ditulis oleh:

Nama : Arfina Ratnaningsih
NIM : 16.0201.0092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, MA

NIP. 19790203 200501 1 006

Tanggal: 5/11/2021

Pembimbing II



Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2001057605

Tanggal: 11/11/2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Membentuk Karakter Anak Sholeh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh Artina Ratnaningsih, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0092 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 26 Januari 2022 bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1443 Hijriah. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang
Tanggal: ([Signature])
2. Dr. Mardi Takwim, M.HI
Penguji I
Tanggal: ([Signature])
3. Dr. Taqwa, M.Pd
Penguji II
Tanggal: ([Signature])
4. Dr. Mahacmi, M.A.
Pembimbing I
Tanggal: ([Signature])
5. Asgar Marzuki, S.Pd.I.,M.Pd.I
Pembimbing II
Tanggal: ([Signature])

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) *al-Fatih* Dalam Membentuk Karakter Anak Sholeh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.” Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada ayahanda tercinta Totok Wiyono dan ibunda tercinta Paisih Imawati yang telah membesarkan peneliti sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya demi mencapai masa depan peneliti.

Penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhaemin, MA. dan Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Dr. Takwa, M.Pd.I. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhaemin, MA. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Erni Rahmawati, S.Pd. selaku pengelola TPA al-Fatih, beserta para Ustadzah dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Drs. Alias R, Totok Wiyono dan Paisih Imawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara ku yang bernama Farisna Daniatanti yang selama ini membantu dan mendoakanku baik secara materi maupun non materi. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 24 Desember 2021

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	if	tidak dilambangkan	ak dilambangkan
ب		B	
ت		T	
ث		s\	dengan titik di atas
ج	n	J	
ح	a	h}	dengan titik di bawah
خ	ha	Kh	dan ha
د	l	D	
ذ	l	Ž	dengan titik di atas
ر		R	
ز	i	Z	t
س	n	S	
ش	in	Sy	dan ye
ص	ad	s}	dengan titik di bawah
ض	ad	ḍ	dengan titik di bawah
ط		t}	dengan titik di bawah
ظ	a	z	dengan titik di bawah
ع	n	‘	ostrof terbalik
غ		G	
ف		F	
ق	f	Q	
ك	f	K	

ل	m	L	
م	m	M	n
ن	n	N	
و	aw	W	e
ه	m	H	
ء	Hzah	‘	ostrof
ي		Y	

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauła* BUKAN *hawła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَوَ	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-afâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu Wa Ta‘ala*

saw. = *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*

as = ‘alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat

QS.../...:11 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali'Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	I
PRAKATA	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN IX	
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR AYAT	XVI
DAFTAR HADITS	XVIII
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	XX
DAFTAR LAMPIRAN	XXI
ABSTRAK	XXII
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
B. Kajian Teori	9
C. Kerangka Pikir	30
D. Skema.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisi Data	35

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	38
1. Sejarah Berdirinya TPA <i>al-Fatih</i>	38
2. Keadaan Guru TPA <i>al-Fatih</i>	38
3. Keadaan Santri TPA <i>al-Fatih</i>	39
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana TPA <i>al-Fatih</i>	40
B. Pembahasan.....	41
1. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) <i>al-Fatih</i> Dalam Membentuk Karakter Anak Shaleh di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	42
2. Metode Pembelajaran yang Diterapkan di TPA <i>al-Fatih</i>	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S al-Ahzab/33:21	14
Kutipan Ayat Q.S al-Furqon/25:74.....	16
Kutipan Ayat Q.S al-Ahzab/33:21	23



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits Tentang Akhlak.....	14
Hadits 2 Hadits Tentang Fitrah.....	26



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar TPA <i>al-Fatih</i>	39
Tabel 4.2 Keadaan Santri TPA <i>al-Fatih</i>	40
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana TPA <i>al-Fatih</i>	41
Tabel 4.4 Daftar Nilai Membaca al-Qur'an Santri TPA <i>al-Fatih</i>	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan Penelitian

Lampiran2 Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Foto Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

ArfinaRatnaningsih, 2022. "Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *al-Fatih* Dalam Membentuk Karakter Anak Shaleh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, MA dan Asgar Marzuki, S.Pd.I.M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang Peranan taman pendidikan al-Qur'an dalam membentuk karakter anak shaleh di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *al-Fatih* dalam membentuk karakter anak shaleh di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan informasi lain yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan TPA *al-Fatih* selain perannya mengajarkan para santri membaca al-Qur'an juga memberikan nilai-nilai religius baik sikap maupun tindakan, maka akhlak santri dinilai positif apabila dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerjasama yang baik antara pembina/pengajar TPA dengan orang tua santri serta masyarakat dan pemerintah maka akan tercipta karakter anak yang berakhlak mulia, dan disini juga TPA *al-Fatih* melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak yang dapat membantu semangat serta mendorong pembinaan yang lebih kreatif serta inovatif.

Kata kunci: Peranan TPA, Anak Shaleh. Pembentukan Karakter



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian Islami dan akhlakul karimah adalah cerminan dan aplikasi dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Proses pembiasaan sejak usia dini dalam melakukan perbuatan yang baik akan menjadikannya pribadi yang baik pula. Seiring dengan perkembangan anak serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih memahami agama secara mendalam terutama untuk membina karakter anak, maka penting bagi orang tua untuk memperkenalkan lembaga pendidikan agama lainnya di luar rumah, yang dapat berperan dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Pembinaan akhlak ini tidak hanya dilakukan secara formal dan informal saja melainkan juga lembaga nonformal yang ada di masyarakat.

Untuk membina karakter anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, akan tetapi membutuhkan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu wadah yang dapat membina atau membentuk karakter anak agar memiliki akhlak mulia dan memiliki karakter atau sifat anak sholeh, melalui wadah pendidikan nonformal dengan penerapan peranan TPA.

Secara umum tujuan pembelajaran TPA adalah agar generasi muslim memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehinggadapat hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkup masyarakat bahkan memberi sumbangsiah terhadap pembangunan Nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam mengelola bahan

pengajaran yang diberikan di TPA bukan sekedar menjadiksantri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar akan tetapi mereka juga harus diperkenalkan sejak dini tentang *Dinul Islam*.¹

Taman pendidikan al-Qur'an(TPA) adalah wadah yangbernuansa kepedulian yang ditangani oleh lembaga ataupun perorangan dari yangmemiliki kemampuan tertentu.Kurikulum dan pola penyelenggaraan pendidikan (KP3), taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan :

1. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
2. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa santri, utamanya dalam proses sosialisasi.
3. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa target operasional yang harus dipenuhi oleh taman pendidikan al-Qur'an, yaitu :

1. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Santri mampu melaksanakan sholat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islami sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
3. Santri hafal dan praktek doa-doa masnunah dan dapat menuliskannya.
4. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berpikir kreatif dan teknik keterampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatannya.

¹Askar Yaman, *Panduan Pengajaran Materi Penunjang Dinul Islam*, Disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru Pengelola TK/TP al-Qur'an oleh LP3Q DPP WI pada Jum'at – Ahad, 24 – 26 Oktober 2008 di Gedung LAN RI Makassar, di akses pada tanggal 3 Februari 2021.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan karakter anak shaleh, yakni berupa pengajaran tentang disiplin dalam beribadah, menghormati orang tua dan guru serta berperilaku sopan santun terhadap sesama, karena usia anak-anak merupakan fase awal proses pembentukan karakter.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal untuk anak usia dini yang berada di desa Tolada, berusaha menjadi wadah bagi anak-anak untuk membekali dirinya agar dapat mengembangkan kompetensi jiwa keagamaan yang tentunya akan sangat bermanfaat dalam membantu problematika kehidupan modern.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan TPA *al-Fatih* dalam menumbuhkan karakter anak shaleh?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak shaleh di TPA *al-Fatih*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah .:

1. Memberikan kemudahan bagi Pembina TPA dan orang tua untuk mengambil langkah strategis dalam pembinaan dan pendidikan yang bernuansa Islami.
2. Bagi peneliti, kiranya dapat menjadi sumbangsih pemikiran Pembina TPA bagaimana cara membina akhlak santri di lembaga TPA Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua
 - a. Memberikan gambaran dan informasi tentang peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter yang bernuansa Islami.
 - b. Agar dapat menerapkan serta mencontohkan pembentukan karakter yang bernuansa Islami.
2. Bagi Pembina dan pengelola taman pendidikan al-Qur'an
 - a. Memberikan masukan serta saran kepada Pembina TPA agar menerapkan pembinaan dan pendidikan yang bernuansa Islami
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang bernuansa Islami dalam pembelajaran TPA
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bentuk kontribusi terhadap pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Serta untuk memberikan informasi tentang pembentukan karakter yang bernuansa Islami di TPA *al-Fatih*, dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Untuk menanbah wawasan khazanah pengetahuan baru berkaitan dengan pembentukan karakter yang bernuansa Islami.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi Khaerudin, tahun 2015 membahas permasalahan *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Terhadap Pembentukan Anak Sholeh di Desa Mekar Sari Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur*. Dalam penelitian tersebut membahas sejauhmana peranan Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap pembentukan anak sholeh, serta upaya yang dilakukan oleh pengelola TPA dalam membentuk anak sholeh di Desa Mekar Sari Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.²
2. Skripsi Ida Rohmatunnisa, tahun 2016 membahas *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Tarbiyatul Sirojul Athfal Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Dalam penelitian tersebut menggambarkan peranana Taman Pendidikan al-Qur'an dalam pembinaan akhlak anak, serta metode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.³
3. Skripsi Rudi Hardianto Damono, tahun 2019 membahas *Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram*. Dalam penelitian ini membahas sejauh mana peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak serta apa saja kendala

²Khaerudin, *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Dalam Pembentukan Anak Sholeh Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*.(Skripsi IAIN Tahun 2015).

³Ida Rohmatunnisa, *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Tarbiyatul Sirojul Athfal Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

yang dihadapi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror dalam pembentukan karakter anak.⁴

Hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama, yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang terfokus pada peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam pembentukan karakter, dengan demikian fokus penelitian dalam bahasan ini adalah Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk karakter Anak Sholeh di Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Khaerudin dengan judul "Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Terhadap Pembentukan Anak Sholeh Di Desa Mekar Sari Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur	Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang peranan Taman Pendidikan al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian peneliti terletak di Desa Mekar Sari Kabupaten Luwu Timur, sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di Desa Tolada Kabupaten Luwu Utara ➤ Penelitian ini dilakukan peneliti mengkaji tentang peran TPA dalam pembentukan anak sholeh, sedangkan penelitian yang 	Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Terhadap pembentukan Anak Sholeh di Desa Mekar Sari Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur menunjukkan bahwa para pendidik di TPA senantiasa memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, dimana harus menceerdaskan anak dibidang keagamaan.

⁴ Rudi Hardianto Damono, *Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019).

			dilakukan peneliti mengkaji tentang peran TPA dalam menumbuhkan karakter anak sholeh.	Metode yang digunakan yaitu dengan mengajarkan pendidikan akidah, ibadah, akhlak dan pendidikan jasmani.
2.	Ida Rohmatunnisa dengan judul “Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) Tarbiyatul Sirojul Athfal Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara	Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang peranan Taman Pendidikan al-Qur’an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara, sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di Desa Tolada Kabupaten Luwu Utara ➤ Dalam penelitian ini merujuk pada peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian peneliti merujuk pada peranan TPA dalam Membentuk karakter anak sholeh. 	Menunjukkan TPA Tarbiyatul Sirojul Athfal mempunyai peranan dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap anak-anak yang lebih baik dari sebelumnya. Dan pembinaan akhlak anak dilakukan melalui: pengajaran membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya, mengajarkan tata caradan hafalan bacaan sholat serta diajarkan materi tentang akhlak dengan menggunakan kitab <i>Akhlaqul Banin</i> .

3.	Rudi Hardianto Damono dengan judul Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang peranan Taman Pendidikan al-Qur'an ➤ Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram, sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di Desa Tolada Kabupaten Luwu Utara ➤ Penelitian ini dilakukan peneliti mengkaji tentang peran TPA Raudatur Abror dalam pembentukan karakter anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji tentang Peran TPA al-Fatih dalam menumbuhkan karakter anak sholeh. 	Menunjukkan peran TPA Raudatul Abror yang juga bekerjasama dengan orang tua mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an dan juga memberikan nilai religius lainnya. TPA Raudatul Abror juga melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak anak yang dapat membantu semangat dan mendorong pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif.
----	--	--	--	---

B. Kajian Teori

Penelitian ini berjudul Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *al-Fatih* Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Sholeh di Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda.

Literatur yang membahas masalah ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Mengenai hal ini, akan dibahas sub pembahasan sebagai berikut.

1. Aspek Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA), adalah lembaga pendidikan di luar sekolah (nonformal) dengan nuansa keagamaan dimana muatan pelajarannya lebih menekankan pada akhlakul karimah dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah (Sunnah Rasul)⁵. Pendidikan TPA adalah tempat bagi santri untuk menimba ilmu agama sehingga mereka dapat memahami agama melalui tahapan dan jenjang membaca al-Quran serta hal-hal lain seperti bacaan sholat, hafalan surah-surah pendek, kisah para Nabi dan Rasul, doa-doa masnubah dan penanaman aqidah dan akhlak.

Kurikulum dan pola pengajaran Taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan :

- 1) Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, sehingga mencintai al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- 2) Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, yang berperan penting bagi perkembangan jiwa santriterutama ketika berinteraksi.

⁵As'ad Humam, dkk. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A)*. (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010), h.7.

- 3) Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi yang ada pada dirinya.⁶

Taman pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan juga membawa misi dwi tunggal yaitu, misi pendidikan dan misi da'wah Islamiyah. Selaku pembawa misi Taman pendidikan al-Qur'an tampil berdampingan dengan pendidikan formal⁷. Yaitu pendidikan Taman kanak-kanak/Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah yang segala sesuatunya diatur berdasarkan kebijakan pemerintah. Taman Pendidikan al-Qur'an yang saat ini tersebar hampir diseluruh pelosok tanah air indonesia mempunyai maksud dan tujuan sebagai upaya membangun dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

Selanjutnya Taman Pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan non formal (luar sekolah), yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (Islam) di sekolah Tamankanak-kanak/Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang posisinya pemberian ilmu agama pada santri masih dipandang kurang. Sekaligus pula sebagai upaya membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah. Sebab pada umumnya kondisi orang tua yang kurang siap, oleh karena faktor kesibukan, kelainan dan atau karena faktor keawaman mereka sendiri.

Harus dipahami bahwa, sesungguhnya pendidikan itu ada pada kedua orang tua,

⁶As'ad Humam, dkk. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A)*. (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010), h 9.

⁷As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an* (Yogyakarta:LPTQ Tem Tadarrus AMM, 2000), h.9.

dan pendidikan yang diberikan di Taman Pendidikan al-Qur'an itu sebenarnya hanya sebagai wakil dari pihak orang tua. Karena sesungguhnya orang tuanyalah yang harus memberikan pendidikan sejak dini pada anaknya.

2. Perangkat dan kontruksi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ismail Yusanto mengemukakan pendapat tentang pendidikan Taman Kanak-kanak. Beliau menyatakan : “Anak-anak itu merupakan amanah yang berada di tangan ibu bapaknya dan hatinya yang suci bersih merupakan permata yang tak ternilai, sederhana yang luput dari segala ukiran dan gambaran. Anak dapat menerima segala macam ukiran, dan condong kepada setiap yang diajarkan kepadanya. Jika anak dibiasakan dengan kebaikan, maka anak akan menjadi dewasa berbahagia di dunia dan akhirat, sedang ibu bapaknya dan guru-gurunya turut merasakan pahala dan ganjarannya. Dan jika dibiasakan berbuat jahat, maka anak akan sengsara dan binasa. Sedang tanggung jawab itu berada di pundak penanggung atau walinya.”⁸

Pernyataan tersebut menjadi motivasi bagi orang tua maupun pendidik untuk lebih totalitas dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh anak. Adapun aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada fase pendidikan taman kanak-kanak adalah fase intelektual, emosional, jasmani, pergerakan (motorik), estetika serta aspek spiritual moral. Aspek-aspek tersebut harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

⁸ Muhammad Ismail Yusanto, *Mengagas Pendidikan Islami* (cet.I, Bogor: Al-Azhar Press, 2004), h.102.

- a) Aspek intelektual, berkaitan dengan fungsi taman kanak-kanak untuk memudahkan proses transisi dari fase kecerdasan motorik ke fase kecerdasan intelektual.
- b) Aspek emosional, taman kanak-kanak adalah tempat untuk belajar oleh karena itu, taman kanak-kanak harus menjadi tempat yang aman dan nyaman agar ia dapat bersemangat dan tidak merasa tertekan.
- c) Aspek jasmani, taman kanak-kanak diselenggarakan sebagai arena untuk mengembangkan kesehatan fisik anak dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak untuk mengolah pertumbuhannya, maka alat-alat permainan harus diletakkan pada arena bermain yang aman.
- d) Aspek estetika, bias diwujudkan dalam gerak dan suara yang indah.
- e) Aspek spiritual dan moral pada taman kanak-kanak dimaksudkan sebagai penanaman dasar-dasar aqidah (tauhid), ibadah, serta akhlaqul kharimah yang baik.⁹

3. Pengetian Karakter Anak Sholeh

a. Pengertian karakter

Kepribadian muslim tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan dan syari'at, akan tetapi juga dipengaruhi oleh etika, akhlak, karena dimensi akhlak adalah salah satu tuntunan yang dapat menentukan karakter seorang muslim. Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas yaitu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi

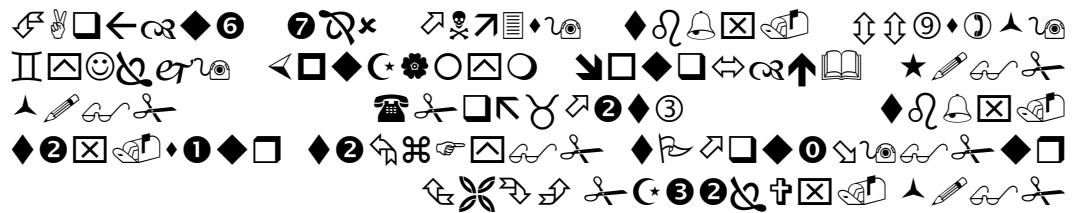
⁹Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bogor: Al-Ahzar Press, 2004), h. 103.

(*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Setiap anak memiliki keunikan dan kecenderungan masing-masing. Mereka tidak dapat disamakan, baik dalam hal perlakuan, maupun kemampuannya. Masing-masing anak memiliki potensinya sendiri-sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila dalam dirinya menunjukkan tingkah laku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh norma-norma tertentu (norma agama dan masyarakat) dalam setiap situasi.

Metode pendidikan dan perlakuan yang berhasil diterapkan kepada seorang anak, belum tentu cocok bila diterapkan kepada anak yang lain, walaupun berasal dari ayah dan ibu yang sama. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk mampu kreatif, dan dapat menciptakan berbagai macam ide dalam mendidik murid-muridnya, agar tidak mudah merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran.

Karakter atau akhlak merupakan suatu perbuatan yang bertujuan jelas yaitu : untuk memperbaiki pribadi muslim sehingga dapat melaksanakan Islam dengan sebaik-baiknya, adapun perbaikan yang dimaksud di sini adalah : segala sesuatu yang sesuai dengan apa yang diterangkan oleh al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Oleh sebab itu dalam penerapannya akhlak merupakan pondasi utama yang harus diajarkan oleh anak sejak memasuki usia dini. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Dalam Agama diajarkan manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik.

Rasulullah saw, dalam firman Allah swt, pada Q.S. al-Ahzab\33:21



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia yang banyak menyebut Allah.¹⁰

Demikian pula Rasulullah Saw. Bersabda :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).¹¹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik. (HR. Ahmad).

Sikap dan sifat terpuji, harus senantiasa tertanam dalam jiwa yang mewarnai setiap langkah dalam kehidupan Santri. Dengan demikian karakter atau akhlak terpuji santri dapat tumbuh dan memiliki kepribadian muslim dalam melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupannya. Al-

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Halim Publishing and Distribusing, 2013), h. 42.

¹¹ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Sisa Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

Qur'an dan sunnah Rasulullah hendaknya dijadikan sebagai dasar-dasar akhlak, karena segala tingkah laku manusia tidak boleh bertentangan dari kedua dasar tersebut di atas atau dengan kata lain semua tingkah laku manusia harus bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasul saw. Hal tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan H.Bakri A.Rahman et.al.dalam bukunya yang berjudul Akhlak-Tauhid jilid I yang mengatakan :

Sebagai sumber akhlak atau moral yang sekaligus juga sebagai dasar Islam yang menjelaskan tentang baik buruknya suatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan nama yang baik dan buruk¹².

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang akhlak, Sa'adudin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, di antaranya :

- 1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- 3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat¹³.

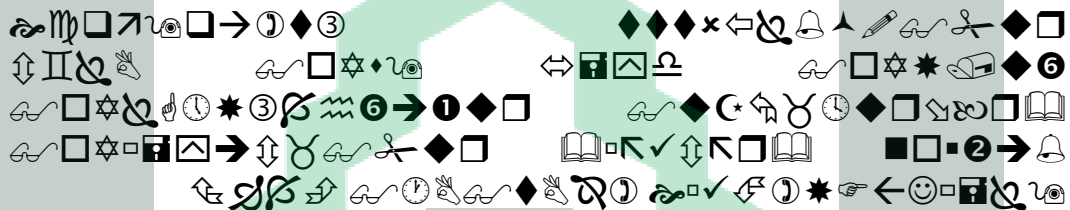
b. Pengertian Anak Shaleh

¹²H. Bakri A. Rahman, *Akhlak Tauhid*, (Cet. I; Yogyakarta: Darul Haq, 2011), h.6

¹³*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, No.1, (Mei 2016; 76), <https://media.neliti.com/media/publications/293608-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl-17757a6c.pdf>.

Dalam kamus bahasa Indonesia anak sholeh adalah: anak yang taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan Ibadah. Anak adalah amanah dari Allah bagi setiap orang tua, yakni ibu dan ayahnya. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur dikala duka, dan mampu menumbuhkan semangat dalam beribadah dan beramal bagi kedua orang tuanya.

Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan untuk anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, Insya Allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasulnya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Allah swt, telah menggambarkan dalam Q.S. al-Furqon/25 : 74.



Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."¹⁴

Imam Ibnu Katsir memahami *qurratu a'yun* dalam ayat ini sebagai anak keturunan yang taat, patuh mengabdikan diri kepada Allah swt. Ibnu Abbas menjelaskan bahwa keluarga yang dikategorikan *qurratu a'yun* adalah mereka yang menyenangkan pandangan mata di dunia dan akhirat, karena mereka menjalankan ketaatan kepada Allah. Dan tidak ada yang lebih menyejukkan mata

¹⁴Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publishing and Distribusing, 2013), h.366

selain dari keberadaan anak keturunan yang taat kepada Allah swt¹⁵. Dapat disimpulkan bahwa karakter anak sholeh adalah perilaku atau sifat yang dimiliki seorang anak yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

4. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan al-Qur'an sebagai taman pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, juga sangat berperan bagi pembinaan santri seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-Qur'an melainkan juga materi yang diajarkan mempersiapkan santri menjadi pribadi Qur'ani dan berakhlakul karimah. Menurut Muliaty dalam skripsinya menyebutkan lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembebasan manusia dari ancaman api neraka
- 2) Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- 3) Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan keimanan yang kaya akan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan

¹⁵Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an dan al-Ahzim*, (Jakarta; Darus Sunnah, 2017) Jilid 5, h.1217

keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.¹⁶

Atas dasar pandangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas Islam dijadikan dijadikan daya pokok tanggung jawab cultural edukatifnya. Dengan demikian, maka lembaga-lembaga pendidikan berkembang dalam masyarakat merupakan cerminan dari idealitas umat Islam.

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷ Menurut Hendropuspito, mengemukakan bahwa peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.¹⁸

Menurut definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Pembinaan Karakter

Istilah yang identik dengan pembinaan karakter adalah pembentukan atau pembangunan. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak/karakter adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan

¹⁶ Mulyati, *Peranan (TPA) At-Thohiriyah dalam Pembinaan Akhlak Anak*, (Skripsi Unnes Semarang) 2005, h.14

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa.*, h. 854.

¹⁸Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 182.

kepribadian seseorang agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

c. Tujuan dan Target Pembinaan Karakter anak Sholeh

Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam karena al-Qur'an ialah kalam Allah yang wajib diimani, diyakini, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan untuk diri sendiri, dan kepada orang lain. Untuk bisa mempelajari al-Qur'an tentunya diperlukan usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan al-Qur'an itu sendiri melalui suatu proses belajar mengajar yang berkesinambungan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.¹⁹ Sebagaimana telah disebutkan pengertian al-Qur'an bahwa salah satu tujuan mempelajari al-Qur'an ialah untuk beribadah kepada Allah swt. Adapun tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pembinaan karakter anak sholeh, yaitu:

- 1) Santri TPA mampu menerapkan disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu serta konsisten dalam menjalankannya.
- 2) Menghormati orang tua dan guru
- 3) Cinta ilmu
- 4) Cinta al-Qur'an

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

5) Sopan

a) Sopan santun/ terhadap orangtua, yang meliputi:

- (1) Mendengarkan nasehat-nasehat orangtua dan mematuhi perintahnya.
- (2) Meminta izin dan berjabat tangan dengan orangtua ketika hendak pergi
- (3) Jangan membelakangi orangtua jika ia memanggil namamu dan segera menjawabnya
- (4) Jangan tertawa dengan keras tanpa keperluan di hadapannya
- (5) Jangan memandangi orangtua dengan pandangan yang tajam
- (6) Jangan berdusta, memaki, dan mengeraskan suaramu di hadapannya
- (7) Jangan berjalan di hadapannya tanpa menundukkan kepala atau punggungmu
- (8) Apabila melakukan kesalahan terhadap orangtua hendaknya segera minta maaf kepadanya.²⁰

b) Sopan santun/Kewajiban terhadap Guru, yang meliputi:

- (1) Patuh terhadap nasehat-nasehat dan tunduk pada perintah guru
- (2) Jangan memutuskan pembicaraan guru jika ia sedang berbicara
- (3) Memberi salam dan berjabat tangan kepada guru setiap hari di sekolah
- (4) Jangan memanggil gurumu dengan sebutan namanya
- (5) Jangan duduk di tempat guru dan mengambil bukunya tanpa seizinnya
- (6) Jangan marah jika guru menegurmu
- (7) Hendaklah engkau selalu hadir setiap hari dan jangan terlambat kecuali tanpa alasan yang benar

²⁰Umar bin Acmad Baradja, *Al-Akhlaq lil Banin*, (Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), h. 22.

(8) Hendaklah engkau mendengarkan pelajaran-pelajaran yang diberikannya dengan penuh perhatian.²¹

c) Sopan santun/terhadap teman-temannya

(1) Hendaknya menghormati teman yang lebih tua darimu dan menyayangi teman yang lebih muda darimu

(2) Bantulah temanmu memperoleh kebutuhan mereka dan hindarkanlah hal-hal yang dapat menimbulkan pertengkaran dan kebencian, seperti: jangan kikir jika temanmu meminjam sesuatu darimu, jangan sombong, berkata buruk, berdusta, dan mengadu domba temanmu

(3) Mendo'akan teman jika ia tidak hadir dikarenakan sakit

(4) Berbicaralah dengan teman dengan lemah lembut.²²

4. Peranan TPA Dalam Pembinaan Karakter anak sholeh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan, Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-Qur'an, melainkan juga materi tentang ibadah, aqidah, akhlak. Sehingga lembaga tersebut bertujuan mempersiapkan santri TPA menjadi pribadi yang Qur'ani. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa peranan TPA adalah

²¹Umar Bin Acmad Baradja, *Al-akhlaq lil Banin*, (Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), h. 42.

²²Umar Bin Acmad Baradja, *Al-akhlaq lil Banin*, (Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), h. 47.

bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh TPA itu sendiri, yaitu menyiapkan santrinya menjadi generasi Qur'ani atau berakhlak mulia, yang seluruh aktifitasnya berdasarkan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Bentuk peranan TPA dalam mewujudkan santriya menjadi generasi yang berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyak cara, menurut Oemar Bakry cara/upaya tersebut adalah:

- a. Mengisi akal fikiran dengan ilmu pengetahuan
- b. Bergaul dengan orang-orang yang baik.
- c. Meninggalkan sifat pemalas
- d. Merubah kebiasaan buruk.²³

Berdasarkan padangan ini lembaga pendidikan Islam yang ada di masyarakat khususnya TPA tidak hanya berperan dalam mewujudkan harapan masyarakat melainkan juga berperan dalam membantu Rasulullah saw dalam hal menyempurnakan akhlak umatnya.²⁴

5. Metode Pembinaan Karakter Anak Sholeh

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁵ Sedangkan metode pembinaan karakter adalah suatu cara yang digunakan pendidik khususnya dalam membina akhlak anak agar kelak menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter, yaitu:

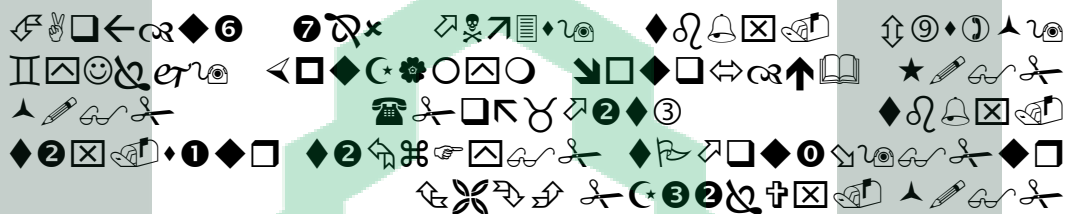
²³Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 2000), h.45

²⁴Samhuri Razak, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Lampung Utara: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2011), h.3.

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 27.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya. Lebih spesifiknya metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, agar ditiru dan dilaksanakan.²⁶ Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw dan yang paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwah. Mengingat bahwa Rasulullah saw juga merupakan teladan terbaik, seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam surah al-Ahzab/33: 21



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁷

Dari penjelasan ayat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa Rasulullah menjadi teladan terbaik seperti halnya dengan pendidik yang berusaha menjadi *uswatun hasanah*, yang artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi anak.

Metode ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajarkan akhlak, karena pelajaran akhlak dituntut memberikan contoh teladan

²⁶Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.148.

²⁷Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publishing and Distribusing, 2013), h.42

dari pihak pendidik itu sendiri. Terlebih bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang dewasa yang ada disekitarnya.²⁸Metode ini merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw dan yang paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwa.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat dilakukan sejak dini yang dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan ini menjadi tabiatnya yang mendarah daging.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode mendidik anak dengan cara memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode ini pendidik mempunyai kesempatan untuk mengarahkan Santri kepada berbagai

²⁸Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: ombak, 2013), h.149

kebaikan. Sebagai contoh metode nasihat yang dapat diterapkan kepada santri TPA adalah dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.²⁹ Pendidikan semacam ini adalah modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

Para pendidik dalam merealisasikan metode pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanan anak, dan sifat menjaga lisan. Lebih utama menanamkan dalam diri anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi gerak-geriknya dan menanamkan rasa takut kepada-Nya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

a. Faktor pendukung

Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh orang tua agar kedepannya anak bisa menjadi generasi yang shaleh dan shalehah. Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa

²⁹Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*, (Jakarta:Kunci Iman, 2015), h. 64

faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

1). Orang tua

Orang tua adalah pembimbing utama anak, kepribadian, dan sikap mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dan dapat diketahui juga bahwa anak yang baru lahir diibaratkan seperti kertas putih sehingga orangtuanyayang menuliskan apapun di kertas itu menurut keinginannya. Hal ini juga disampaikan oleh Baginda Nabi Muhammad saw, dalam sabdanya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ
أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
جَدْعَاءَ. (رواه مسلم).³⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin al-Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari az-Zubaidi dari az-Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin al-Musayyab bersumber dari Abu Hurairah;sesungguhnya dia pernah berkata: “Rasulullah bersabda: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusy.

³⁰ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 556.

Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat”.
(HR. Muslim).

Hadis diatas memberikan penjelasan bahwa orangtua lah yang akan membentuk watak dan kepribadian santri dimasa depannya. Apakah ia akan menjadi santri yang berakhlak dan tidak berakhlak dan semua itu tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Mengingat bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan dan waktu dalam membina akhlak anaknya, maka orang tua dapat mengalih tangankan tugas itu kepada lembaga non formal yang ada di masyarakat, walaupun demikian orang tua tetap memberikan dukungan kepada anaknya dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut agar tujuan yang diinginkan tercapai.

2). Motivasi Anak

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³¹ Ada pula yang mengartikan” motivasi” adalah kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat.³² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa dorongan atau faktor lainnya.

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.73

³²Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h.83

Motivasi juga dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan tidak terkecuali dalam kegiatan belajar. Pengertian motivasi belajar itu sendiri adalah suatu daya upaya yang membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat belajar tersebut, maka anak akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.

3). Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial santri. Dan lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat.³³ Masyarakat adalah wadah pendidikan. Dalam arti terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat.³⁴

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara baik dan benar.

b. Faktor Penghambat

Tidak selamanya apa yang dilaksanakan dapat meraih apa yang diharapkan karena bagaimanapun usaha pembinaan akhlak tidak akan terlepas dari hal-hal

³³Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h.82

³⁴Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h.149

yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan pembinaan tersebut. Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya pembinaan akhlak antara lain:

1). Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang berhubungan atau bergaul. Dari pengertian tersebut, maka manusia selalu hidup berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik maka ia akan baik pula. Sehingga teman bergaul itu sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri.

2). Media Masa

Media masa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat perannya. Media masa, baik media cetak, maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam memengaruhi cara pandang, pikiran, tindakan, dan sikap seseorang.

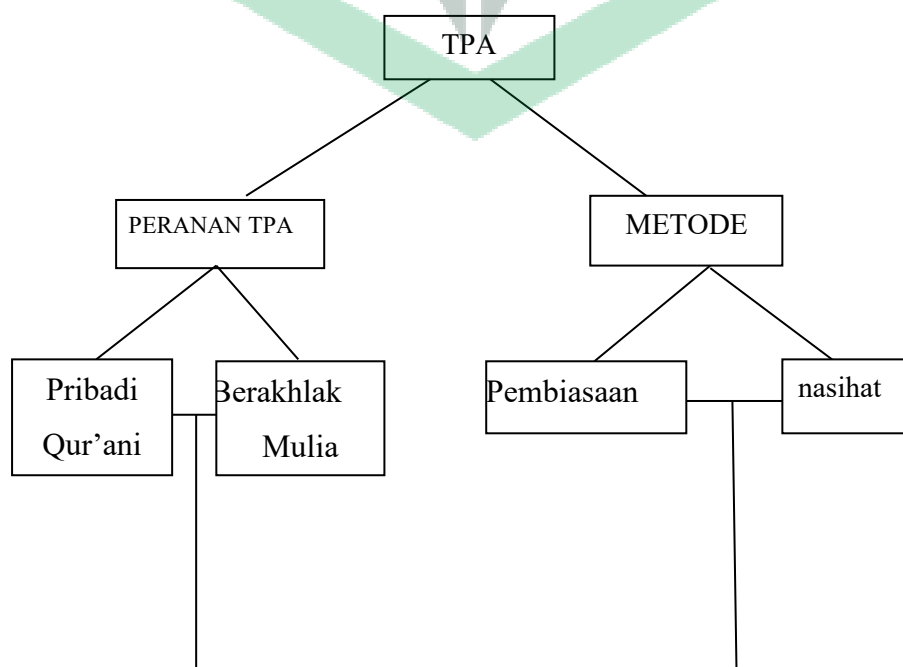
Munculnya media masa khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan ternyata dapat disalah gunakan oleh santri, yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi, seperti adanya santri yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain *games*, main PS dan *facebook* sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk bermain.

Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan, diketahui bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri. Dan seorang pendidik baik pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan dan tugas yang amat penting dalam membina santri agar memiliki akhlak yang mulia. Namun dalam segala upayanya untuk menjadikan santri itu berakhlak mulia tidak cukup dengan memberikan pelajaran saja, melainkan harus memberikan teladan atau contoh yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

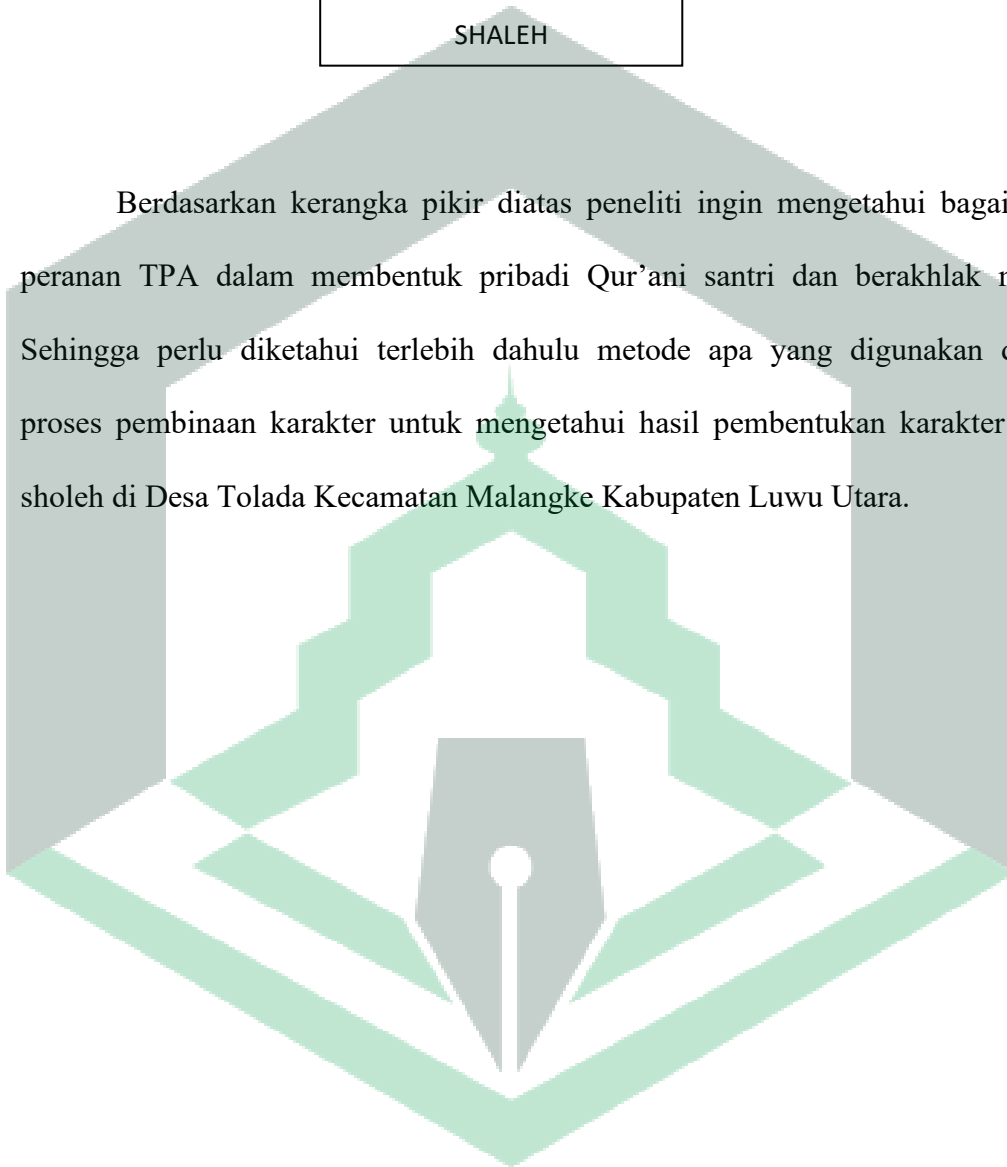
Untuk memudahkan memahami alur pemikiran di dalam skripsi ini, berikut dikemukakan kerangka pikir. Kerangka pikir skripsi ini bermula dari pemikiran bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an tidak hanya sebagai wadah pendidikan non formal yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an saja, akan tetapi memiliki peran yang sangat penting yang diharapkan mampu membukakan karakter yang bernuansa Islami serta dapat membina santri menjadi insan kamil.

D. Skema



MEMBENTUK
KARAKTER ANAK
SHALEH

Berdasarkan kerangka pikir diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan TPA dalam membentuk pribadi Qur'ani santri dan berakhlak mulia. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu metode apa yang digunakan dalam proses pembinaan karakter untuk mengetahui hasil pembentukan karakter anak shaleh di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yakni cara yang digunakan untuk meneliti data pada subjek dan objek yang akan diteliti. Yang dimana hasilnya dituangkan dalam bentuk gambaran atau deskriptif. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Interview* (wawancara), yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi, yaitu dengan melihat dan mengamati situasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan objek kajian penelitian ini adalah TPA *al-Fatih* yang berada di wilayah Desa Tolada Kec. Malangke, Kab. Luwu utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena TPA ini merupakan tempat peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXVII; Bandung : Alfabeta, 2018), h.203.

yang ingin diteliti peneliti. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 06 September sampai dengan 13 September 2021.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasikan oleh konsep atau variabel penelitian. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan data berarti peneliti harus mengobservasi variabel yang merupakan representasi dari masalah yang ada.

Masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam objek penelitian. Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel disebut sebagai objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh santri TPA *al-Fatih* yang berada di desa Tolada Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara. Objek penelitian ini adalah bagaimana peranan TPA dalam menumbuhkan karakter anak sholeh.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari mana data ini dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan.

1. Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian atau subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi yang

bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan Pembina TPA.

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara tidak langsung seperti melalui buku-buku, jurnal, dan literature-literatur lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait dan dari literatur-literatur yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.³⁶

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Merujuk pada permasalahan penelitian, maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

³⁶ Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Cet.II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013). h.102

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Teknik pengumpulan data ini lebih bersifat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu :

1. Observasi (observation)

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi lingkungan, dan fasilitas TPA untuk mengetahui tentang gambaran TPA dan gambaran proses pembelajaran di TPA *al-Fatih*.

2. Dokumentasi

Dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian. Seperti catatan inventaris barang, termasuk media dan sarana belajar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi obyektif TPA *al-Fatih* seperti sejarah berdirinya, keadaan Pembina TPA, keadaan santriwan-santriwati, keadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

3. Interview

Dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap beberapa pihak, yaitu Pembina TPA.

F. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah dengan baik agar menghasilkan data yang baik dan bermanfaat untuk

memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang merupakan suatu proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih bersifat kasar sebagai hasil catatan-catatan penelitian lapangan.³⁷

Peneliti memfokuskan perhatian pada peranan taman pendidikan al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter sholeh di Desa Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara mmengelompokkan data, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan yang lainnya.

3. Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal ini sudah didukung oleh

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHOD)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.336.

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya TPA *al-Fatih*

Lokasi Taman Pendidikan al-Qur'an yang menjadi objek penelitian adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *al-Fatih* yang terletak di Jl. Dg. Mangatta Kec. Malangke didirikan pada tanggal 20 maret 2017. Pada awalnya seorang ibu di Desa Tolada bernama ibu Erni Rahmawati merasa terpanggil untuk membentuk suatu lembaga pendidikan al-Qur'an. Berbekal kemampuan membaca al-Qur'an yang ia peroleh semasa kuliah yang coba ia amalkan melalui lembaga pendidikan al-Qur'an.

Pada awalnya proses belajar mengajar dilakukan di kediaman beliau dengan dibantu oleh suaminya. Yaitu pak Arif Firmansyah. Perkembangan pengajian tersebut mengalami kemajuan seiring dengan bertambahnya jumlah santri sehingga mendorong ibu Erni untuk memboyong anak-anak santrinya menempati kantor koperasi al-Akbar yang cukup luas untuk menampung para santri.

2. Keadaan Guru TPA *al-Fatih*

Pada awal berdirinya TPA *al-Fatih*, tenaga pengajar yang ada hanya mengandalkan 2 orang tenaga pengajar saja, yaitu ibu Erni Rahmawati dan pak Arif Firmansyah. Seiring bertambahnya para santri maka bertambah pula tenaga pengajar yang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi peningkatan kemampuan santri dalam mempelajari al-Qur'an.

Tenaga pengajar di TPA *al-Fatih* berjumlah 4 orang, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Tenaga Pengajar TPA *al-Fatih* Desa Tolada Kec. Malangke Tahun 2020-2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Arif Firmansyah	L	S1	Kepala Unit
2.	Erni Rahmawati	P	S1	Pengajar
3.	Aisyah	P	SMA	Pengajar
4.	Herlina	P	SMA	Pengajar

Sumber: *Dokumentasi*, Data Guru TPA *al-Fatih* 2020/2021. Dicatat tanggal 09 September 2021.

Berdasarkan data edukatif guru TPA *al-Fatih* desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dapat dipahami bahwa latar belakang yang dimiliki ustadz/ustadzah di TPA *al-Fatih* cukup mendukung proses belajar membaca al-Qur'an. Dengan bekal yang diperoleh masing-masing tenaga pengajar TPA *al-Fatih* akan mempermudah proses transformasi ilmu al-Qur'an, baik yang bersifat afektif, afektif maupun psikomotorik.

3. Keadaan Santri TPA *al-Fatih*

Antusiasme masyarakat desa Tolada dalam mendidik anaknya belajar di TPA *al-Fatih* sangat besar. Jumlah santrinya relatif mengalami peningkatan. Namun terkadang mengalami juga penurunan apalagi semenjak pandemic *Covid 19* jumlah santrinya mengalami penurunan yang cukup drastis. Walau demikian TPA *al-Fatih* masih tetap eksis. Antusiasme masyarakat terhadap keadaan TPA *al-Fatih* merupakan motivasi tersendiri bagi pengurus dan pengajar TPA *al-Fatih* dalam mengembangkan lembaga ini.

Adapun keadaan santri TPA *al-Fatih* desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara tahun pelajaran 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Santri TPA *al-Fatih*

No	Waktu	Jumlah Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Sore	17	24	41

Sumber: *Data*, Santri TPA *al-Fatih* Tahun ajaran 2020/2021. Dicatat pada Tanggal 09 September 2021

Tingkat disiplin santri dalam proses belajar mengajar di TPA *al-Fatih* terlihat cukup baik. Kemampuan ustadzah dalam mengelola kelas memberikan manfaat yang besar bagi tumbuhnya suasana belajar yang kondusif. Santri diarahkan untuk mengisi waktu luang mereka setelah tidak lagi dibimbing oleh ustadzah dengan menyimak bacaan teman-temannya. Mereka berlomba-lomba menunjukkan kemampuan menyimak bacaan temannya. Dengan kondisi tersebut para santri tidak lagi memiliki kesempatan untuk bercanda atau mengobrol.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana TPA *al-Fatih*

TPA *al-Fatih* desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Merupakan sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam bagi anak-anak khususnya usia sekolah dasar (SD) yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an, menghafal hadist dan doa sehari-hari. Agar dikemudian hari menjadi kebiasaan dan kegemaran karena telah terpatrit dalam

jiwa kecintaan terhadap al-Qur'an. Untuk itu, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar nantinya dapat mempengaruhi kemajuan dan mutu santrinya.

Dari hasil pemaparan diatas, sarana pembelajaran yang dimiliki oleh TPA *al-Fatih* untuk menunjang kebutuhan intelektual santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di TPA *al-Fatih*

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	1
2.	White board	1
3.	Penghapus	1
4.	Spidol	3
5.	Lelmar	1
6.	Meja belajar panjang	6
7.	Jadwal piket membersihkan	1

Sumber: *Dokumentasi*, Data Sarana dan prasarana TPA *al-Fatih* Tahun 2021. Dicatat pada tanggal 09 September 2021

Alat kelengkapan administrasi lainnya seperti buku catatan pribadi siswa, al-Qur'an, iqro serta absensi kehadiran santri merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA *al-Fatih*. Selanjutnya tinggal pengembangannya saja yang harus diperhatikan oleh pengelola lembaga tersebut.

A. Pembahasan

Penulis telah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan data dan instrument yang penulis telah tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang penulis laksanakan di TPA *al-Fatih* desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode pengambilan keputusan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar dan interview dari guru TPA yang terkait dengan penelitian penulis.

Kemudian setelah data diperoleh, maka selanjutnya dilanjutkan dengan analisa data secara induktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Adapun hal-hal yang perlu penulis analisis dalam skripsi ini adalah terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru termasuk didalamnya adalah bagaimana peranan taman pendidikan al-Qur'an (TPA) *al-Fatih* Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dalam membentuk karakter anak sholeh, serta penggunaan metode pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

1. Perana Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *al-Fatih* Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Sholeh DI Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Pembinaan akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna mendidik manusia agar bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Pembinaan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pembinaan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Sebagai lembaga pendidikan non formal, TPA *al-Fatih* tampil sebagai

sebuah lembaga yang bertujuan mencetak insan muslim yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil observasi wawancara sebagaimana yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter anak sholeh yang di terapkan di TPA *al-Fatih* yakni dilakukan setiap hari dengan cara pembiasaan, para santri dibiasakan untuk mengikuti beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan membaca doa sehari-hari, menghafalkan hadist, sholat ashar berjamaah dan menghafalkan surah-surah pendek. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai para santri membaca do'a. Begitupun kelas dipastikan harus bersih sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan belajar mengajar di TPA *al-Fatih* berakhir sampai dengan pukul 16:00 WITA sesudah para santri melaksanakan sholat ashar berjamaah. Para Ustadzah pun mendampingi santri dalam kegiatan tersebut sekaligus memantau dan mengisi daftar hadir santri yang sudah dijadwal. Sehingga para santri terpantau dan bisa seluruhnya mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa terkecuali. Adapun tujuan pembelajaran di TPA *al-Fatih*, yaitu :

a. Tujuan Pembelajaran TPA *al-Fatih*

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada santri. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai TPA *al-Fatih* dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1). Santri dapat mengenal dan membedakan serta mengucapkannya dengan baik dan benar huruf-huruf hijaiyah

- 2). Santri dapat memahami hukum-hukum bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3). Santri dapat mempraktekkan segala bentuk amalan ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslim dan muslimah, serta memiliki semangat belajar yang kuat dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Santri dapat memiliki akhlak mulia seperti tauladan yang diberikan oleh Rasulullah saw, sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Adapun pembinaan akhlak yang diterapkan di TPA *al-Fatih* yaitu :

Menanamkan tauhid

Sebagai umat Islam beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Beriman kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang wajib dilakukan seorang muslim. Dalam pelaksanaannya iman kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya dapat dilakukan antara lain : mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertawakkal dan bersyukur kepada Allah.

Menurut Abuddin Nata, dalam buku Kasmuri Selamat, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus beriman kepada Allah.

- 1). Karena Allah lah yang menciptakan manusia

- 2). Karena Allah Yang telah memberikan kelengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3). Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
- 4). Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁸

Akhlahk terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada santri diluar bimbingan orang tua baik dirumah maupun di sekolah, sehingga akhlahk terhadap guru dapat diterapkan sebagaimana akhlahk terhadap orang tua. Adapun penerapan pembinaan akhlahk terhadap guru antara lain :

1. Murid harus mematuhi dan mengikuti guru
2. Mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya
3. Santri harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru
4. Santri harus mengamalkan *tayamun* yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru
5. Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
6. Harus duduk sopan di depan guru

³⁸Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlahk Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) , h.67

7. Santri tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.

2. Metode Pembelajaran yang Diterapkan Di TPA *al-Fatih*

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di TPA *al-Fatih* yaitu sebagai berikut :

*a. Metode Pembelajaran TPA *al-Fatih**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Proses pembelajaran di TPA *al-Fatih* saat ini menggunakan metode wafa. Dan pada awal berdiri hingga saat ini penggunaan metode wafa masih dipergunakan. Metode wafa adalah pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan.

Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA *al-Fatih* alasan dipilihnya metode wafa adalah agar memudahkan santri membaca dan menghafal al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Dalam penerapannya, guru/ustazah TPA *al-Fatih* diarahkan untuk sering mengulang metode tersebut.

Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajaran menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan kiri. Dua bagian ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab

terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu.

Metode wafa dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri dengan nada bacaan yang khas yaitu nada bacaan Hijaz sehingga lebih indah dibaca dan memudahkan santri dalam mengingat huruf hijaiyah dalam membaca al-Qur'an. Proses pembelajaran di TPA *al-Fatih* memiliki beberapa langkah-langkah dalam pembelajarannya termasuk juga metode wafa ini. Diantaranya yang diterapkan antara lain:

1). Berdoa

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang pertama dimulai dengan berdoa. Ustadzah menyakinkan santri untuk siap menerima pelajaran. Apabila sudah siap maka ustadzah memberi salam kemudian memimpin doa untuk mempersiapkan santri menerima pembelajaran.

2). Memberikan Materi

Ustadzah setelah mempersiapkan santri untuk menerima pembelajaran. Ustadzah menerangkan materi pembelajaran al-Qur'an kepada santri untuk menambah pemahamannya membaca al-Qur'an

3). Sistem Halaqah

Ustadzah setelah memberikan materi maka santri dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an atau jilid wafa.

4). Satu Sama Lain Saling Menyimak

Santri setelah dibagi dalam kelompok atau halaqah, kemudian mereka dipersilahkan untuk membaca al-Qur'an satu-persatu sedangkan teman-

temannya yang lain menyimak bacaan temannya yang lain yang sedang mendapatkan giliran.

5). Di Simak Satu Persatu

Santri setelah diberikan waktu beberapa menit untuk saling menyimak satu sama lain secara menyeluruh. Maka santri yang lain diperkenankan mendekat kepada ustadzah untuk diberikan kesempatan tilawah secara langsung.

Metode wafa dalam penerapannya, Ustadzah di TPA *al-Fatih* tetap memperhatikan perbedaan individual santri yang rata-rata berusia 7-12 tahun. Untuk itu ibu Erni selaku Pembina TPA *al-Fatih* selalu menekankan kepada Ustadzah untuk dapat memahami masing-masing kemampuan santri dengan selalu mengadakan evaluasi pembelajaran (dilaksanakan setiap hari jum'at).³⁹ Dengan adanya penerapan sistem evaluasi seperti ini santri yang mengalami kemajuan pesat dalam proses belajar membaca al-Qur'an memperoleh kesempatan untuk masuk pada kelompok yang lebih tinggi dibandingkan kelompok sebelumnya. Hal tersebut sekaligus menjadi motivasi santri untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

³⁹ Erni Rahmawati, Guru TPA *al-Fatih*, Wawancara Tanggal 13 September 2021

Tabel 4.4

Daftar Nilai Membaca al-Qur'an Santri TPA *al-Fatih* Tahun 2021

No.	Nama Siswa	Nilai Membaca al-Qur'an			NA
		kelancaran	Tajwid	Makhraj	
1.	Ikhsan	78	75	75	75
2.	Putri	79	80	80	80
3.	Fylma	78	75	75	76
4.	Irsyad	72	71	70	72
5.	Wulan	72	71	70	78
6.	Syla	78	75	75	80
7.	Arum	78	74	74	70
8.	Sakhi	70	70	70	71
9.	Hafiza	74	75	75	75
10.	Fajar	74	78	78	75
11.	Tiva	75	72	72	70
12.	Rosyid	76	77	77	76
13.	Radit	75	75	75	70
14.	Reski	80	80	80	70
15.	Riska	75	75	75	70
16.	Selvi	72	72	72	75
17.	Elga	74	74	78	80
18.	Rahel	79	80	80	79

19.	Zul	79	75	75	70
20.	Alan	70	70	70	70
21.	Bintang	75	75	75	70
22.	Acca	72	72	72	70
23.	Pika	78	72	72	70
24.	Dasila	75	75	75	75
25.	Ana	78	74	74	71
26.	Dewi	82	80	80	80
27.	Aqdarisyah	85	85	85	81
28.	Adisyah	78	75	75	75
29.	Mimi	79	75	75	80
30.	Atsal	70	72	72	76
31.	Sakir	72	71	70	70
32.	Zizah	78	75	75	71
33.	Arsyad	78	74	74	76
34.	Irfi	70	70	70	75
35.	Nayla	78	74	74	70
36.	Sakinah	70	70	70	70
37.	Galih	70	70	70	70
38.	Nina	70	70	70	75
39.	Rahma	75	75	75	70
40.	Nisa	80	80	80	70

41.	Tirsa	70	70	70	70
-----	-------	----	----	----	----

Ustadzah TPA *al-Fatih* menyadari bahwa para santri merupakan individu yang memiliki usia 7-14 tahun yang mana pada usia tersebut masih kental dengan nuansa permainan sehingga ustadzah juga dituntut untuk mewarnai sistem pengajaran dengan metode bermain sambil belajar.

Menyadari betapa besarnya peranan TPA *al-Fatih* dalam membentuk generasi muda yang Islami. Dan mengingat persoalan kompleks yang akan dihadapi para santri di masa yang akan datang, sehingga munculnya kader pendidik yang tulus dan ikhlas, sebagai teladan yang baik sangat penting dizaman modern ini.

Menurut Ibu Erni selaku, pengajar di TPA *al-Fatih* menyatakan “bahwa santri yang memiliki kedisiplinan dalam diri serta dapat memanfaatkan waktu, disamping itu punya kemauan tersendiri serta motivasi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan”⁴⁰.Sebab hal-hal yang menunjang peran orang tua juga menunjang keberhasilan santri, sehingga faktor yang menghambat belajar santri misalnya orang tua yang kurang perhatian terhadap santri itu sendiri. Karena bagaimanapun orang tua pasti memiliki rutinitas lain sehingga kurang memberikan perhatian terhadap proses belajar buah hatinya.

⁴⁰ Erni Rahmawati, Guru TPA al-Faztiah, Wawancara Tanggal 13 September 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah membuat laporan hasil penelitian dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di TPA *al-Fatih* Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

1. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an di TPA *al-Fatih* yakni pembentukan karakter anak shaleh dengan melakukan pembiasaan disiplin membaca doa sehari-hari, menghafal hadist, dan menghafal surah-surah pendek. Pembiasaan etika belajar Islami yakni sopan terhadap guru dan menghormati orang yang lebih tua, kemudian santri dididik untuk disiplin mengerjakan ibadah wajib maupun sunnah. Dengan mempraktekkan amalan ibadah yang menjadi kewajiban umat muslim dan muslimah.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan di TPA *al-Fatih* untuk menumbuhkan karakter anak shaleh, yaitu dengan metode wafa. Metode wafa adalah pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode wafa dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri dengan nada bacaan yang khas yaitu nada bacaan Hijaz sehingga lebih indah dibaca dan memudahkan santri dalam mengingat huruf hijaiyah dalam membaca al-Qur'an. Metode wafa dalam penerapannya, Ustadzah di TPA *al-Fatih* tetap memperhatikan perbedaan individual santri yang rata-rata berusia 7-12 tahun. Untuk itu Ustadzahnya ditekankan untuk selalu menguprade

kemampuan pemahaman santri, agar tujuan pembelajaran TPA dapat tercapai dengan baik.

B. Saran

Sebagai masukan bagi semua pihak yang terlibat pendidikan karakter anak sholeh akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. TPA

Diharapkan menjadi wadah untuk mendidik santri agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.

2. Guru/Ustadzah

Sebagai tenaga pengelola dan pendidik di TPA hendaknya menuntun santrinya untuk menerapkan metode pembinaan karakter pada santri dengan tetap berusaha semaksimal mungkin mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajarannya dengan mengikuti pelatihan dan memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi santri agar kelak menjadi manusia yang berguna.

3. Orang tua santri

Orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan aspek kerohanian yang ada pada diri santri. Karena orang tua adalah guru pertama dan paling menentukan karakter seorang santri. Dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran di TPA peran orang tua sangatlah dibutuhkan demi menunjang berhasilnya metode pembelajaran TPA yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulaziz A. Sachedina, *Kepemimpinan Dalam Islam Perspektif syi'ah*,
(Bandung, Mizan : 1994)

Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin
Hambal*, Kitab : Sisa Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-
Libanon, 1981 M).

Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab.
Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M),

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (CetXIII;
Jakarta: PT AsdiMahasatya, 2006)

As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan
Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an* (Yogyakarta:LPTQ Tem
Tadarrus AMM, 2000)

Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Cet.II, Bandung: PT
RemajaRosdakarya,2013).

Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi
ke 3, Cet.II; Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

Erni Rahmawati, Guru TPA al-Fatih, Wawancara Tanggal 13 September 2021

H. Bakri A. Rahman, *Akhlak Tauhid*, (Cet. I; Yogyakarta: Darul Haq, 2011)

Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an dan al-Ahzim*, (Jakarta; Darus Sunnah, 2017)

Jumiati, *Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan al-Qur'an Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2010).

Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publising and Distribusing, 2013).

Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam & Dakwah*, (Cet.I, Jakarta: Amzah, 2005)

Khaerudin, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pembentuka Anak Shaleh Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kalena Kabupaten Luwu Timur*. (Skripsi IAIN Tahun 2015).

Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).

Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010)

MuhammadIsmail Yusanto, *Mengagas Pendidikan Islami* (cet.I, Bogor: Al-Azhar Press, 2004).

Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*, (Jakarta:Kunci Iman, 2015).

Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 2000).

Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, No.1, (Mei 2016; 76),

<https://media.neliti.com/media/publications/293608-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl-17757a6c.pdf>.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Rismawati, *Pengaruh Pendidikan al-Qur'an Terhadap Perkembangan Kehidupan Anak di Kecamatan Makale Kab.Tana Toraja*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2009).

Samhuri Razak, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Lampung Utara: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2011).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXVII; Bandung : Alfabeta, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHOD)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

L

A

M

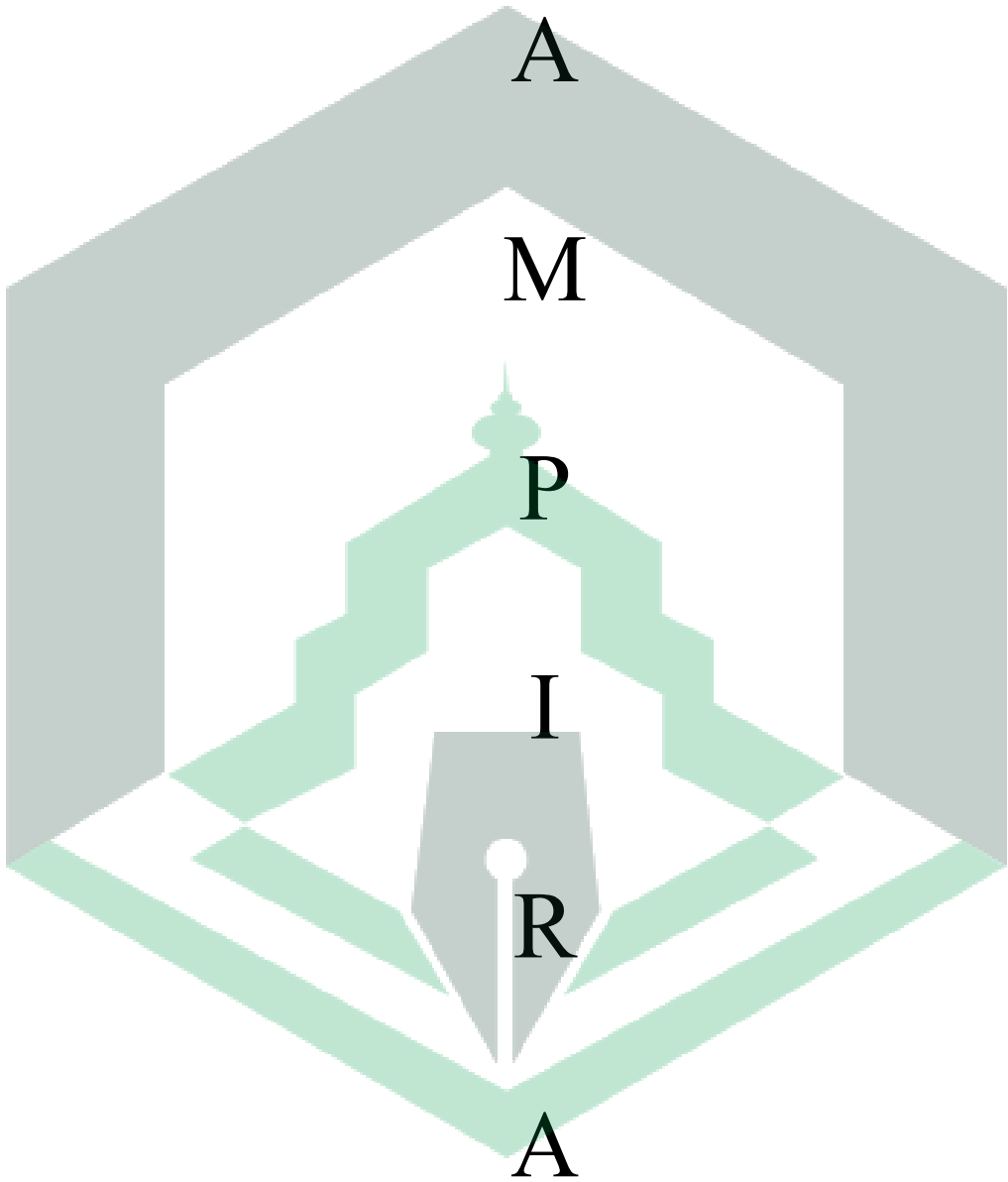
P

I

R

A

N



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EPIRI RAHMAWATI, S.Pd

Nip : -

Jabatan : Guru

Alamat : Jl. Dg Mangatta, Desa Tolada Kecamatan Malangke

Telah melakukan wawancara dengan saudari :

Nama : Arfina Ratnaningsih

Nim : 16 0201 0092

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Sholeh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tolada, 13 September 2021



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Firmansyah, S.Kep.Ns

Jabatan : Kepala TPA Al-Fatih

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Arfina Ratnaningsih

Nim : 16 0201 0092

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di TPA Al-Fatih pada tanggal 13 September 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih dalam Menumbuhkan Karakter Anak Sholeh di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tolada, 16 Oktober 2021

Kepala TPA Al-Fatih





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 18279/01205/SKP/DPMPTSP/IX/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Arifin Ratnaningsih beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/264/IX/Bakesbangpol/2021 Tanggal 01 September 2021
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Keuangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Arifin Ratnaningsih
Nomor : 085213273738
Telepon
Alamat : Dsn. Tolada, Desa Tolada Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Peranan Tansan Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fatih Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Sholeh Di Desa Tolada
Penelitian Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
Lokasi : TPA Al-Fatih, Desa Tolada Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 05 September s/d 06 Oktober 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 02 September 2021

KEPADA DINAS
AIM ANI SI
NIP. 09600151998031007



Pembacaan doa sebelum dimulainya proses belajar mengajar



Kegiatan pembelajaran TPA al-Fatih



Kegiatan sholat Ashar berjamaah

RIWAYAT HIDUP



Arfina Ratnaningsih, dilahirkan di Tolada, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara pada tanggal 05 April 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Drs. Alias, R dan ibu Paisih Imawati S.Pd.I. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan

dasar di SDN 139 Tolada, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Malangke dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Masamba dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “Peneranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) *Al-Fatih* Dalam Membentuk Karakter Anak Sholeh Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.” Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*